



PERSEPSI PARA ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING: STUDI PADA SEBUAH SEKOLAH DASAR DI DAERAH PINGGIRAN KLATEN

Bayu Purbha Sakti^{1*}

¹Universitas Widya Dharma Klaten

*Corresponding Author: bayups@unwidha.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 23/02/2021

Direvisi: 28/02/2021

Disetujui: 02/03/2021

Keywords:

online learning, parent perceptions

Kata Kunci:

pembelajaran daring,
persepsi orang tua

Abstract.

This research is based on the background that online learning is not working effectively because there are some parents who do not have cellphones. Internet signal is also a problem when used in suburban primary schools. The primary school chosen is Public elementary school of Jimbung. The aim is to find out parents' perceptions of online learning. The method of research uses descriptive quantitative survey research. The research subjects used were the parents of fourth grade students because pre-research activities were related to these subjects. Data were collected using a questionnaire instrument with a Likert scale. Data analysis was performed using the Statistical Packages For Social Science (SPSS) program version 20. The result of his research is that parents' perceptions of online learning are determined by attention, experience, barriers, and knowledge. Factors in the category are quite good in terms of factors, namely attention, experience and obstacles. Factors in the good category obtained knowledge factors. The knowledge factor of parents is very supportive of the implementation of online learning. The factors of attention, experience and barriers experienced by parents indicate difficulties in implementing online learning.

Abstrak.

Penelitian ini dilatar belakangi pembelajaran daring kurang berjalan dengan efektif dikarenakan terdapat beberapa orang tua siswa yang tidak mempunyai handphone. Sinyal internet juga menjadi masalah jika digunakan di sekolah dasar daerah pinggiran. Sekolah dasar yang dipilih adalah Sekolah Dasar Negeri Jimbung. Tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif survei. Subyek penelitian yang digunakan adalah orang tua siswa kelas empat karena kegiatan pra penelitian berkaitan dengan para subyek tersebut. Data dikumpulkan dengan instrumen angket dengan skala likert. Analisis data dilakukan dengan program *Statistical Packages For Social Science (SPSS) versi 20*. Hasil penelitiannya yaitu bahwa persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ditentukan oleh perhatian, pengalaman, hambatan, dan pengetahuan. Faktor pada kategori cukup baik ditinjau dari faktor - faktor yaitu perhatian, pengalaman dan hambatan. Faktor yang didapatkan pada kategori baik adalah faktor pengetahuan. Faktor pengetahuan orang tua sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Faktor perhatian, pengalaman dan hambatan yang dialami orang tua menunjukkan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

How to Cite: Sakti, B. P. (2021). PERSEPSI PARA ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING: STUDI PADA SEBUAH SEKOLAH DASAR DI DAERAH PINGGIRAN KLATEN. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 58-65. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.864>

Alamat korespondensi:

Universitas Widya Dharma

Jln.Ki Hajar Dewantoro Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

bayups2020@gmail.com

Penerbit:

Program Studi PGSD Universitas Flores.

primagistrauniflor@gmail.com

PENDAHULUAN

Era disrupsi saat ini memberikan sejumlah kekhawatiran seperti ketiadaan peralatan teknologi untuk mendukung belajar siswa bahkan terganggunya kondisi emosional siswa dan guru (Sumantri, 2021). Strategi inovatif harus dibuat untuk menghadapi era disrupsi yang menggunakan teknologi bagi masa depan pendidikan Indonesia (Al Ansori, 2020). Guru harus kreatif dalam menggunakan strategi mengajar dalam menghadapi era disrupsi yang mempengaruhi era globalisasi. Pendidikan yang dilakukan di sekolah berkaitan dengan era globalisasi (Sakti, 2020d). Era globalisasi menuntut adanya perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan pembelajaran dari tatap muka menuju pembelajaran daring telah menimbulkan masalah. Perubahan tersebut merupakan salah satu perubahan era disrupsi yang dialami di dunia pendidikan. Perubahan era disrupsi yang dialami bangsa Indonesia harus dipahami oleh para guru dan calon guru (Sakti, 2021). Perubahan tersebut menuntut guru untuk bekerja lebih baik dalam menangani peserta didiknya.

Masyarakat harus menjadi adaptif untuk menjalani perubahan-perubahan di era disrupsi seperti perubahan kurikulum (Zaking, 2021). Perubahan tindakan yang dilakukan guru juga akan menimbulkan beberapa persepsi yang dirasakan orang tua siswa. Persepsi akan menimbulkan reaksi terhadap objek yang dinilainya. Apabila persepsi tersebut positif, maka cenderung memunculkan sikap yang positif pula terhadap objek yang dipersepsikan, dan begitu pula sebaliknya. Persepsi adalah cara menerima stimulus melalui penginderaan yang dilakukan alat indera tubuh (Sakti, 2017). Persepsi merupakan tanggapan atas apa yang mereka lihat dari sebuah obyek dan akan mempengaruhi pola pikir orang tersebut. Salah satu diantaranya adalah pandangan atau persepsi orang tua terhadap sesuatu objek yang berhubungan langsung dengan diri anaknya. Persepsi orang tua yang ditujukan kepada anaknya yang bersekolah akan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa sekolah dasar akan sukses jika metode

pembelajaran yang digunakan bervariasi baik di dalam maupun luar kelas. Kegiatan kelas akan menjadi gambaran perilaku siswa sekolah dasar (Sakti, 2020a). Guru sekolah dasar membutuhkan banyak waktu dan kesabaran dalam mengajar (Sakti & Budiyo, 2019).

Metode pembelajaran yang dilakukan di bidang pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam aspek kehidupan. Salah satunya dalam aspek pendidikan. Perkembangan itu mulai dimanfaatkan oleh beberapa sekolah dasar di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikannya. Program tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga dinamakan pembelajaran jarak jauh. Pelajar Indonesia menjadi tidak nyaman, sulit konsentrasi, dan tidak termotivasi selama Pembelajaran Jarak Jauh menurut Survei UNESCO pada Mei 2020 (Al Ansori, 2020). Oleh karena itu, guru harus siap dalam merencanakan proses pembelajaran daring. Guru diharapkan dapat merencanakan konten, menetapkan tujuan pembelajaran, baik proses, keterampilan, maupun konten pengetahuan (Sakti & Budiyo, 2020).

Guru dituntut berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan memberikan contoh sikap yang baik sesuai dengan norma yang berlaku (Sakti, 2020c). Pengetahuan dan contoh yang diberikan guru sekolah dasar akan mempengaruhi fungsi dan karakter yang dilakukan anak sekolah dasar. Guru sekolah dasar memiliki fungsi dan keahlian dalam menangani anak usia sekolah dasar (Sakti, 2019b). Kegiatan pembelajaran yang dialami oleh guru juga akan menemui hambatan. Hambatan yang ditemui guru pada umumnya yaitu guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran (Sakti, 2020b). Peneliti menanyakan beberapa kesulitan tersebut. Pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah dasar Jombang kurang berjalan dengan efektif. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa orang tua siswa yang tidak mempunyai *handphone*. Keterbatasan akses internet yang dimiliki pada daerah tersebut juga kurang memadai.



Tanggung jawab guru sekolah dasar tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik dan berperan sebagai pembimbing yang memberi arahan dan membimbing siswa dalam belajar (Sakti, 2019a).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian survei. Subyek penelitian ini adalah orang tua siswa kelas 3. Jumlah orang tua yang diteliti sebanyak 17 orang.

Data dalam penelitian diambil dan dikumpulkan menggunakan angket. Pengukuran angket menggunakan skala Likert. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item dalam skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat

setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Analisis data menggunakan program komputer SPSS versi 20. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan sub variabel penelitian sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis yang dipakai adalah menghitung nilai rata-rata/*mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data persepsi orang tua diperoleh melalui kuesioner dengan jumlah 20 butir pernyataan dengan didasarkan pada 4 faktor yaitu: perhatian, pengalaman, pengetahuan, penghambat. Berikut ini hasil analisis deskriptif pada masing -masing faktor.

a. Faktor Perhatian

Tabel 1. Hasil Analisis deskripsi Faktor Perhatian

FAKTOR PERHATIAN	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Valid N (listwise)	17	5	24	29	447	26.2	.391	1.61	2.59

Dari hasil penghitungan pada Tabel 1 berupa rangkuman analisis deskripsi data persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring maka terdapat distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Presentase (%)
24-25	6	35,3
26-27	8	47,1
28-29	3	17,6
30-31	0	0
32-33	0	0
Jumlah	17	100

Dari data pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi yang paling banyak terdapat interval di kelas 2 dengan nilai 26-27 dan yang paling sedikit pada interval kelas 3 dengan nilai 28-29. Dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di SD Jimbung, maka dilakukan pengkategorian menjadi 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.



Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Faktor Perhatian

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X > M + 1,5 SD$ ke atas	3	17,6	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X M + 1,5 SD$	4	23,5	Baik
$M - 0,5 SD < X M + 0,5 SD$	8	47,1	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X M - 0,5 SD$	2	11,8	Kurang Baik
$X M - 1,5 SD$	0	0	Tidak Baik
Jumlah	17	100	

Tabel 3 di atas merupakan hasil perhitungan distribusi kecenderungan faktor perhatian dalam persepsi orang tua dalam pembelajaran daring di SD Jimbung. Dari data

tersebut dalam pembelajaran daring pada faktor perhatian menunjukan orang tua mempunyai perhatian yang cukup baik, dengan frekuensi sebanyak 8 responden.

b. Faktor Pengalaman

Tabel 4. Hasil Analisis deskripsi Faktor Pengalaman

FAKTO R_PEN	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
GALAM AN	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Valid N (listwise)	17	4	15	19	279	16.4	.298	1.22	1.50

Dari hasil penghitungan pada Tabel 4 berupa rangkuman analisis deskripsi data persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring maka terdapat distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi

Interval Kelas	Frekuensi Observasi	Presentase (%)
15 - 15,8	5	29,4
15,9 - 16,7	4	23,5
16,8 - 17,6	5	29,4
17,7 - 18,5	2	11,8
18,6 - 19,4	1	5,9
Jumlah	17	100

Dari data pada Tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi yang paling banyak terdapat interval kelas 3 dengan nilai 16,8 – 17,6 dan yang paling sedikit pada interval kelas 5 dengan nilai 18,6 – 19,4. Dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui tingkat kecenderungan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di SD Jimbung, maka dilakukan pengkategorian menjadi 5 kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.

Tabel 6. Distribusi Kecenderungan Faktor Pengalaman

Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X > M + 1,5 SD$ ke atas	3	17,6	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X M + 1,5 SD$	5	29,4	Baik
$M - 0,5 SD < X M + 0,5 SD$	9	53	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X M - 0,5 SD$	0	0	Kurang Baik
$X M - 1,5 SD$	0	0	Tidak Baik
Jumlah	17	100	

Tabel 6 di atas merupakan hasil perhitungan distribusi kecenderungan faktor pengalaman dalam persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di SD Jimbung. Dari data

tersebut dalam pembelajaran daring pada faktor pengalaman menunjukan orang tua mempunyai pengalaman yang cukup baik, dengan frekuensi sebanyak 9 responden.



c. Faktor Pengetahuan

Tabel 7. Hasil Analisis deskripsi Faktor Pengetahuan

FAKTOR _PENGE TAHUA	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Varianc e
N Valid N (listwise)	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
	17	5	15	20	289	17.00	.364	1.500	2.250

Dari hasil penghitungan pada Tabel 7 di atas berupa rangkuman analisis deskripsi data persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring maka terdapat distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi

Interval kelas	Frekuensi observasi	Presentase (%)
15 – 16	7	41,2
17 – 18	7	41,2
19 – 20	3	17,6
21 – 22	0	0
23 – 24	0	0
Jumlah	17	100

Dari data pada Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa frekuensi yang paling banyak terdapat interval di kelas 2 dengan nilai 17- 18 dan yang paling sedikit pada interval kelas 3 dengan nilai 19 – 20. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecenderungan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di SD Jimbung, maka dilakukan pengkategorian menjadi 5 kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.

Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Faktor Pengetahuan

Interval skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X > M + 1,5 SD$ ke atas	3	17,6	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	7	41,2	Baik
$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	4	23,5	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	3	17,6	Kurang Baik
$X < M - 1,5 SD$	0	0	Tidak Baik
Jumlah	17	100	

Tabel 9 di atas merupakan hasil perhitungan distribusi kecenderungan faktor pengetahuan dalam persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di SD Jimbung. Dari data tersebut dalam pembelajaran daring

pada faktor pengetahuan menunjukkan orang tua mempunyai pengetahuan yang baik, dengan frekuensi sebanyak 7 responden.

d. Faktor Penghambat

Tabel 10. Hasil Analisis deskripsi Faktor Penghambat

FAKTO R_PENG HAMBA T	N	Range	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
Valid N (listwise)	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
	17	8	17	25	331	19.47	.438	1.807	3.265



Dari hasil penghitungan pada Tabel 10 berupa ringkasan analisis deskripsi data persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring maka terdapat distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi

Interval kelas	Frekuensi observasi	Presentase (%)
17 – 18,6	4	23,5
18,7 – 20,3	11	64,7
20,4 – 22,0	1	5,9
22,1 – 23,7	0	0
23,8 – 25,4	1	5,9
Jumlah	17	100

Dari data pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa frekuensi yang paling banyak terdapat interval di kelas 2 dengan nilai 18,7 – 20,3 dan yang paling sedikit pada interval kelas 3 dengan nilai 20,4 – 22,0. Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecenderungan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di SD Jombang, maka dilakukan pengkategorian menjadi 5 kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik.

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Faktor Penghambat

Interval skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X > M + 1,5 SD$ ke atas	2	11,8	Sangat Baik
$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$	4	23,5	Baik
$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$	10	58,8	Cukup Baik
$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$	1	5,9	Kurang Baik
$X < M - 1,5 SD$	0	0	Tidak Baik
Jumlah	17	100	

Tabel 12 di atas merupakan hasil perhitungan distribusi kecenderungan faktor penghambat dalam persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di SD Jombang. Dari data tersebut dalam pembelajaran daring pada faktor penghambat menunjukkan orang tua mempunyai penghambat yang cukup baik atau bisa dikatakan selama pembelajaran daring orang tua dikatakan cukup besar, dengan frekuensi sebanyak 10 responden.

Faktor pengalaman menunjukkan kategori cukup baik, dengan nilai presentase 53% dengan mendapat jumlah responden tertinggi 9 dari jumlah keseluruhan 17 responden, ditunjukkan dengan orang tua dapat memberikan dan mengarahkan pembelajaran kepada anaknya walaupun belum pernah melaksanakan pembelajaran daring sebelumnya. Mengajar dalam lingkungan daring adalah tugas yang kompleks dan sulit, terutama bagi mereka yang terbiasa mengajar tatap muka (McKenzie et al., 2020). Pengalaman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bermutu tidaknya pelayanan (Juriah et al., 2019). Oleh karena itu, orang tua harus pandai memberikan pelayanan yang lebih baik dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian, ada pembahasan dari keempat faktor yang menjelaskan persepsi orang tua. Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ditentukan oleh perhatian, pengalaman, hambatan, dan pengetahuan. Faktor perhatian menunjukkan kategori cukup baik, dengan nilai presentase 47,1% dengan mendapat jumlah responden tertinggi 8 dari jumlah keseluruhan 17 responden, yang ditunjukkan dengan orang mengingatkan anaknya untuk tetap belajar dirumah walaupun secara daring. Perhatian orang tua memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa (Amalia et al., 2020). Memusatkan perhatian pada hubungan awal dengan siswa sangat penting untuk mengintegrasikan kemampuan sosial dan akademik yang kuat (McKenzie et al., 2020).

Faktor penghambat menunjukkan kategori cukup baik, dengan nilai presentase 58,8% dengan mendapat jumlah responden tertinggi 10 dari jumlah keseluruhan 17 responden. Ditunjukkan dengan orang tua masih terhambat oleh biaya dan sarana prasarana tapi bisa di atasi dengan mengambil dan memberikan tugas yang telah dikerjakan oleh siswa. Pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartpone dan jaringan



internet (Handarini & Wulandari, 2020). Oleh karena itu penggunaan fasilitas dan sarana akan memberikan bukti pembelajaran. Penggunaan bukti dan data dari kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran daring (McKenzie et al., 2020).

Sedangkan satu faktor menunjukkan kategori baik yaitu faktor pengetahuan dengan nilai presentase 41,2% dengan mendapat jumlah responden tertinggi 7 dari jumlah keseluruhan 17 responden, ditunjukkan dengan orang tua dapat memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada anaknya. Bantuan pengetahuan dan bimbingan orang tua dibutuhkan dalam pembelajaran daring (Sun'iyah, 2020).

SIMPULAN

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring ditentukan oleh perhatian, pengalaman, hambatan, dan pengetahuan. Faktor pada kategori cukup baik ditinjau dari faktor - faktor yaitu perhatian, pengalaman dan hambatan. Faktor yang didapatkan pada kategori baik adalah faktor pengetahuan. Faktor pengetahuan orang tua sangat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran daring. Faktor perhatian, pengalaman dan hambatan yang dialami orang tua menunjukkan kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ansori, A. (2020). Belajar di Rumah Bisa Bikin Bosan, Perlu Ada Inovasi Teknologi Pendidikan - Health Liputan6.com. Retrieved February 24, 2021, from <https://www.liputan6.com/health/read/4476087/belajar-di-rumah-bisa-bikin-bosan-perlu-ada-inovasi-teknologi-pendidikan>
- Amalia, U. N., Nuraina, E., & Sulistyowati, N. W. (2020, October). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SMK YYY WONOASRI. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 7, No. 2).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* (Vol. 8). Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Juriyah, S., Yulianto, Y., & Duadji, N. (2019). Pengaruh Faktor Fisiologi, Perhatian, Minat, Pemenuhan Kebutuhan, Pengalaman, Dan Suasana Hati Terhadap Kualitas Layanan. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 53–66. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v13i1.56>
- McKenzie, S., Garivaldis, F., & Dyer, K. R. (2020). *Tertiary Online Teaching and Learning*. Springer (Vol. 86). Singapore: Springer.
- Sakti, B. P. (2017). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Dharma Tentang Etika Mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(2). <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1732>
- Sakti, B. P. (2019a). Student Profile Toword Course Activities At PGSD FKIP University Widya Dharma Klaten. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 34–45. Retrieved from <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JPDI/article/view/1220>
- Sakti, B. P. (2019b). Training Writing Nonfictional Stories In Students Of The PGSD Study Program Widya Dharma Klaten University. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 58–65. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.282>
- Sakti, B. P. (2020a). Pelatihan Mengaplikasikan Gmail dan Ymail untuk Calon Guru Sekolah Dasar. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). Retrieved from <http://103.114.35.30/index.php/HMN/article/view/5695>
- Sakti, B. P. (2020b). Peningkatan Hasil Belajar Pada Tema Karakteristik Geografis Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Model Mind Mapping.



- Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 218–229.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.659>
- Sakti, B. P. (2020c). The Role Of Parents And Teachers In Supervising Primary School Student's Attitude Due To Influence From Technology Based On Industrial Revolution 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY*, 1(1), 179–186. Retrieved from <http://prosiding.pbsi.upy.ac.id/index.php/2019/article/view/26>
- Sakti, B. P. (2020d). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 74–83.
<https://doi.org/10.32507/ATTADIB.V4I1.632>
- Sakti, B. P. (2021). Indikator Pemahaman E-Portfolio Dalam Blended Learning Untuk Menghadapi Era Society 5.0. *Prosiding PGSD UPY*.
<https://doi.org/10.31219/OSF.IO/2Z58N>
- Sakti, B. P., & Budiyono, S. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di SDN 1 Kragilan. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 65–70.
<https://doi.org/10.24176/re.v10i1.3860>
- Sakti, B. P., & Budiyono, S. (2020). Thematic Learning Implementation in Used Areas from Earthquake in Gantiwarno Sub-District Klaten Regency. In *Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019)* (pp. 260–264). Paris, France: Atlantis Press.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.200814.057>
- Sumantri, A. (2021). Mata Garuda Institute Diharapkan Ambil Peran Tingkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia - Medcom.id. Retrieved February 24, 2021, from <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/yKXDWg7K-mata-garuda-institute-diharapkan-ambil-peran-tingkatkan-kualitas-pendidikan-indonesia>
- Sun'iyah, S. L. (2020). SINERGI PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN KEBERHASILAN PEMBELAJARAN PAI TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DI ERA PANDEMI COVID-19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 7(2), 1-16. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/2073>
- Zaking, S. (2021). Kemendikbud Sebut Jangan Mengeluh Apabila Kurikulum Berubah. Retrieved February 24, 2021, from <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/05/02/2021/kemendikbud-sebut-jangan-mengeluh-apabila-kurikulum-berubah/>